

DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: ANALISIS DAMPAK INFLASI DAN KURS MATA UANG (2010-2021)

^{*1}Mohammad Habibi, ²Fitriatuz Zakiah, ³Dini Handayani

^{1,2,3}STAI An Najah Indonesia Mandiri

¹Habaibai.moh@gmail.com

²fitriatuzzakiah1@gmail.com

³dinihandayani334@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya karena disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah dikarenakan nilai kurs yang semakin bertambah. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah inflasi dan kurs dan variable dependennya adalah pdp per kapita, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi adjusted dihasilkan nilai R-squared sebesar 0,71. Nilai tersebut berarti bahwa variable nilai nominal transaksi Inflasi dan Kurs sebagai variable bebas tidak dapat menjelaskan variable hasil indeks saham syariah Indonesia sebagai variable terikat (Y) sebesar 71% karena lebih besar yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model yaitu sebesar 29%.

Kata kunci: *Inflasi, Kurs, PDB Per Kapita.*

ABSTRACT

Economic growth in Indonesia changes every year due to several factors, one of which is due to the increasing exchange rate. In this study, the independent variables were inflation and the exchange rate and the dependent variable was GDP per capita. The analytical method used in this study was multiple linear regression analysis consisting of the classical assumption test, F test, t test, and the adjusted determination coefficient resulted in a value R-squared of 0.71. This value means that the variable nominal value of the transaction Inflation and Kurs as independent variables cannot explain the variable results of the Indonesian sharia stock index as the dependent variable (Y) of 71% because it is greater than what is explained by other variables outside the model, namely 29%.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, GDP Per Capita*

PENDAHULUAN

Inflasi menjadi indikator krusial dalam makro ekonomi yang berdampak luas terhadap terhadap sector perekonomian. Inflasi member pengaruh buruk bagi perekonomian, khususnya terhadap redistribusi pendapatan serta menyebabkan penyimpangan harga. dan distorsi pajak. pada batas-batas toleransi, inflasi member rangsangan terhadap pertumbuhan perekonomian. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara terus-menerus, kalau hanya satu dua barang saja yang harganya meningkat tidak disebut inflasi¹. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas yaitu kondisi dimana permintaan atas produk yang melebihi

¹ Goh, T. Y., Basah, S. N., Yazid, H., Safar, M. J. A., & Saad, F. S. A. (2018). Performance analysis of image thresholding: Otsu technique. *Measurement*, 114, 298-307.

kapasitas penawaran produknya. Adapun salah satu penyebab inflasi ialah karena adanya kenaikan permintaan. Kenaikan permintaan ini akan mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap, yang mana faktor lain diklaim tetap (*ceteris paribus*). Tingginya taraf inflasi bias menurunkan daya beli masyarakat serta jual menaikkan harga factor produksi²

Kurs adalah harga dari mata uang luar negeri dan merupakan variable makro ekonomi yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi mata uang karena mata uang dalam negeri meningkat dan mata uang asing lebih murah, sedangkan penurunan nilai tukar disebut depresiasi mata uang karena mata uang dalam negeri menurun dan mata uang asing lebih mahal kurs rupiah terhadap US\$ mengalami trend yang sedikit mengalami kenaikan³.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi dan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai sector ekonomi serta indikator yang bias menentukan keberhasilan pembangunan nasional atau daerah, dalam pembangunan selalu diupayakan pertumbuhan ekonomi setinggi mungkin dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi identic dengan pendapatan per kapita yang tinggi juga⁴.

Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs terhadap PDB per kapita tahun 2010-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menjadi variable dependen adalah PDB per kapita sedangkan variable independennya adalah inflas dan kurs Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data variable dependen berasal dari *Ceicdata*, sedangkan data variable independen semuanya berasal dari DPS (Badan Pusat Statistik) data yang diambil adalah pertahun dari tahun 2010-2021⁵.

Data diolah menggunakan SPSS 24. Untuk melihat pengaruh secara parsial dan secara simultan antara variable independen terhadap variable dependen, analisis yang digunakan antara lain adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, kemudian uji koefisien determinasi dan uji t, uji f serta uji regresi linier berganda⁶.

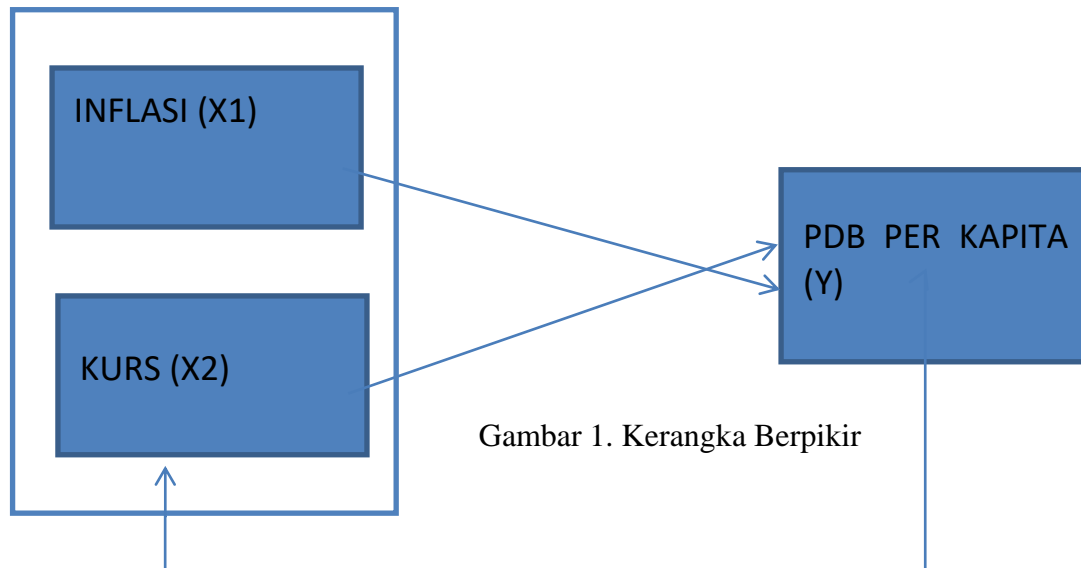
² Ismanto, A., Hadibarata, T., Kristanti, R. A., Maslukah, L., Safinatunnajah, N., & Kusumastuti, W. (2022). Endocrine disrupting chemicals (EDCs) in environmental matrices: Occurrence, fate, health impact, physio-chemical and bioremediation technology. *Environmental Pollution*, 302, 119061.

³ Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal ekonomia*, 8(1), 53-64.

⁴ Kartika, L., Wanda, D., & Nurhaeni, N. (2021). The modified pediatric early warning score innovation project (mPEWS-InPro) mobile-based application development: another way of monitoring a child's clinical deterioration. *Pediatric Nursing*, 47(1), 38-44.

⁵ Jannah, L. M. (2019). Metode penelitian kuantitatif.

⁶ Nasehudin, T. S. (2015). Metode penelitian kuantitatif.



Kerangka tersebut adalah sebagai berikut: Inflasi (X1) dan kurs (X2) sebagai variable independen yang mempunyai pengaruh terhadap PDB per kapita (Y) sebagai variable dependen secara simultan dan parsial

HIPOTESIS

Dari latar belakang diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho₁ :Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB perkapita

Ha₁ :Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap PDB perkapita

Ho₂ :Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB perkapita

Ha₂ :Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap PDB perkapita

Ho₃ :Inflasi dan kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB perkapita

Ha₃ :Inflasi dan kurs berpengaruh secara signifikan terhadap PDB perkapita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap PDB Per Kapita

Kenaikan harga-harga yang tinggi terus menerus dapat menyebabkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi dan juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat seperti menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat, memperburuk pembagian kekayaan, terganggunya stabilitas ekonomi dan lain debagainya⁷.

Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan table hasil uji SPSS variable inflasi memiliki Sig.0,004< 0,05 dan nilai t table sebesar -3,809 dan t hitung sebesar 2,262, maka varibel inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁷ Asih, N. W. S., & Akbar, M. (2017). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs) dan pertumbuhan produk domestik bruto (Pdb) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 17(1).

Berdasarkan penelitian terdahulu disebutkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi⁸.

Pengaruh Kurs Terhadap PDB Perkapita

Kurs adalah tingkat harga yang disepakati antara dua negara dalam melakukan jual beli atau banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 unit mata uang asing, menurut teori *Mundel-Fleming* kurs memiliki hubungan yang negative terhadap pertumbuhan ekonomi jika kurs naik maka kurs akan rendah dan akan berdampak pada output dan PDB dalam hal ini pertumbuhan ekonomi akan menurun. Dalam penelitian ini diketahui nilai Sig. kurs sebesar 0,023 dan hal ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,728 dan t table sebesar 2,262 apabila t hitung lebih besar dari t table maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian terdahulu disebutkan bahwa kurs berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi⁹.

Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap PDB Perkapita

Diketahui f table sebesar 4,10 dan f hitung sebesar 11,031 karena f table lebih kecil dari f hitung maka inflasi dan kurs terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian sebelumnya dikatakan bahwa kurs dan inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi¹⁰.

Asumsi Klasik

1. Uji normalitas¹¹

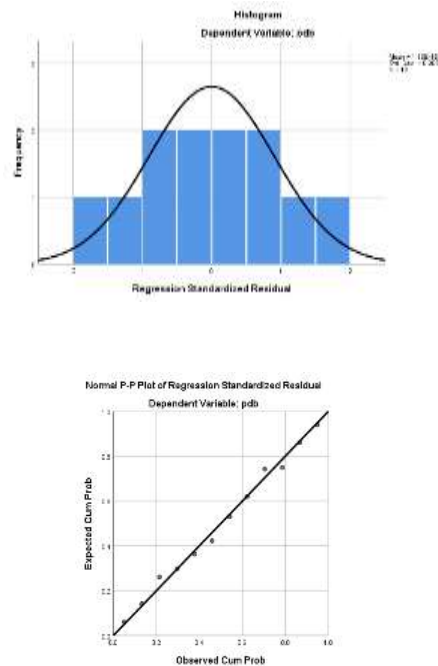
Model regresi linier dikatakan memenuhi uji norma litas apabila plot histogram menyerupai bentuk lonceng dengan sisi kanan kiri relative sama kebanyakan nilai mengumpul di tengah. Dilihat dari gambar di bawah ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi

⁸ Dutta, A., Montiel, I. Z., Erni, R., Kiran, K., Rahaman, M., Drnec, J., & Broekmann, P. (2020). Activation of bimetallic AgCu foam electrocatalysts for ethanol formation from CO₂ by selective Cu oxidation/reduction. *Nano Energy*, 68, 104331.

⁹ Wulandari, I. G. A. A., & Parameswara, A. G. A. (2019). Pengaruh Pendapatan per Kapita, Suku Bunga Bi Rate, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Simpanan Pihak Ketiga pada Bank Umum di Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(1), 10-17.

¹⁰ AR, M. Y. (2019). Pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 5(1).

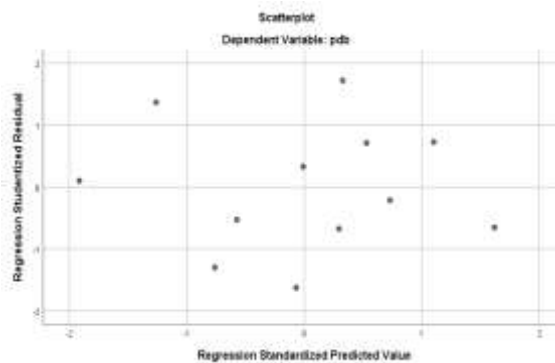
¹¹ Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.



Gambar 3. Uji Normalitas P Plot

2. Heteroskedastisitas

Di katakan normal apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak adanya pola yang jelas seperti bergelombang, melebar atau menyempit maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas



Gambar 4. Scatterplot

3. Uji autokorelasi

Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai durbinwatsonter letak antara d sampai dengan 4-du, Diketahui nilai durbinwatson 1,831 sedangkan nilai $du=1,579$ dan $4-du= 2,421$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai durbinwatsonter letak antara du dan $4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji multikolinearitas ¹²

Diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variable inflasi (X1) adalah 1.000 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF adalah $1.000 < 10,00$ (nilai VIF kurang dari 10,00). dan nilai variable kurs (X2) adalah 1.000 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF adalah $1.000 < 10,00$. dalam uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 1. Hasil Uji SPSS

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi
Konstanta	-221789342.954	-.455	.660
X1	-42729741.263	-3.809	.004
X2	131141.220	2.728	.023
F hitung : 11.031 R2 Adjusted :0.710	T tabel : 2,262		

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = -221789342.954 + -42729741.263$$

$$X_1 + 131141.220 X_2$$

Keterangan:

Y' = PDB Perkapita

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = inflasi

X_2 = kurs

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstan T_a sebesar -221789342.954; artinya jika inflasi (x_1) dan kurs (x_2) nilainya adalah 0, maka PDB perkapita (Y) nilainya adalah sebesar -221789342.954.
2. koefisien regresi variabel inflasi (x_1) sebesar -42729741.263
Jika variable independen lain nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1% , maka PDB perkapita akan mengalami penurunan sebesar Rp. -42729741.263
3. koefisien regresi variable kurs (x_2) sebesar 131141.220 artinya jika nilai variable lainnya nilainya tetap, dan kurs mengalami kenaikan sebesar 1% maka PDB perkapita akan meningkat sebesar Rp. 131141.220

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial, untuk mengetahui apakah suatu variable independen berpengaruh terhadap variable dependen dengan signifikansi (α) = 0,05 %, jika nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) atau t hitung lebih besar dari t table maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya.

¹² Wiriani, E. (2020). Pengaruh inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 41-50.

Untuk mencari T table rumusnya adalah T tabel = $t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ Diketahui $t = \alpha/2; 12-2-1$ $T = (0,025; 9)$ maka nilai t tabel = 2.26216 maka dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima karena t hitung < t table dan H02 ditolak sedangkan Ha2 diterima karena t hitung > t table.

Uji F

Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05, atau F hitung lebih besar dari F table maka secara simultan terdapat pengaruh tara variabel x terhadap variabel Y, rumusnya adalah sebagai berikut
F tabel = $F(k; n-k) = (2; 10) = 4.10$

Hal ini dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima karena F hitung > F table atau inflasi dan kurs berpengaruh secara signifikan terhadap PDB per kapita dengan nilai koefisien regresi sebesar 71%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada inflasi dan kurs terhadap PDB per kapita maka dapat ditarik kesimpulanyaitu;

1. Terdapat pengaruh negative signifikan antara inflasi terhadap PDB per kapita tahun 2010-2021
2. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variable kurs terhadap PDB per kapita pada tahun 2010-2021
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable inflasi dan kurs secara simultan terhadap PDB per kapita tahun 2010-2021

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variable makroekonomilainnya yang menjadi variabel independent seperti tingkat pengangguran dan lain selainya untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, M. Y. (2019). Pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 5(1).
- Asih, N. W. S., & Akbar, M. (2017). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs) dan pertumbuhan produk domestik bruto (Pdb) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 17(1).
- Dutta, A., Montiel, I. Z., Erni, R., Kiran, K., Rahaman, M., Drnec, J., & Broekmann, P. (2020). Activation of bimetallic AgCu foam electrocatalysts for ethanol formation from CO₂ by selective Cu oxidation/reduction. *Nano Energy*, 68, 104331.
- Goh, T. Y., Basah, S. N., Yazid, H., Safar, M. J. A., & Saad, F. S. A. (2018). Performance analysis of image thresholding: Otsu technique. *Measurement*, 114, 298-307.
- Ismanto, A., Hadibarata, T., Kristanti, R. A., Maslukah, L., Safinatunnajah, N., & Kusumastuti, W. (2022). Endocrine disrupting chemicals (EDCs) in environmental matrices: Occurrence, fate, health impact, physio-chemical and bioremediation technology. *Environmental Pollution*, 302, 119061.
- Jannah, L. M. (2019). Metode penelitian kuantitatif.

- Kartika, L., Wanda, D., & Nurhaeni, N. (2021). The modified pediatric early warning score innovation project (mPEWS-InPro) mobile-based application development: another way of monitoring a child's clinical deterioration. *Pediatric Nursing*, 47(1), 38-44.
- Kewal Suci, S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–65.
- Kusumastuti, A. D. (2022). *Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori Nuryulianingdyah*. 26(01), 36–53.
- Nasehudin, T. S. (2015). Metode penelitian kuantitatif.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Wiriani, E. (2020). Pengaruh inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 41-50.
- Wulandari, I. G. A. A., & Parameswara, A. G. A. (2019). Pengaruh Pendapatan per Kapita, Suku Bunga Bi Rate, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Simpanan Pihak Ketiga pada Bank Umum di Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(1), 10-17.
- Wanda, K. H., & Kartika, I. N. (2017). *PENGARUH KURS, TINGKAT INFLASI DAN NILAI EKSPOR KARET TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 2000-2017*. 2925–2952.
- Yazid, M. (2018). Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 38–45.